

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Dengan desain rancangan laporan kasus yang menerapkan asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan pada kasus secara mendalam.

B. Subyek Laporan Kasus

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang pasien (satu kasus) dengan diagnosis keperawatan defisit pengetahuan tentang kanker serviks. Subyek laporan kasus perlu dirumuskan dengan adanya kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2016).

Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien yang bersedia menjadi responden
- b. Pasien dengan IVA positif

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016).

Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- a. Pasien dengan riwayat penyakit mental berat

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan pada kasus ini adalah melakukan Asuhan Keperawatan dengan Defisit Pengetahuan pada Penderita Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Tabel 5
Variabel dan Definisi Operasional pada Ny. A dengan Defisit Pengetahuan tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Peskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur
Asuhan keperawatan defisit pengetahuan	Pelayanan keperawatan yang dilakukan secara sistematis melalui pengkajian, identifikasi diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi untuk memecahkan masalah defisit pengetahuan dengan menggunakan format askep maternitas ginekologi	1. Format askep maternitas ginekologi 2. Tensimeter merk onemed 3. Stetoskop merk onemed 4. Termometer merk onemed
Kanker serviks	Kanker serviks atau kanker yang terjadi di leher rahim merupakan jenis karsinoma yang menyerang wanita dan berpotensi meningkatkan angka kematian. Penyakit ini merupakan kondisi stadium lanjut yang diawali dengan pertumbuhan sel-sel abnormal di area serviks selama bertahun-tahun dalam bentuk displasia atau lesi prakanker yang dikenal sebagai neoplasia intraepitel serviks (NIS)	

E. Instrument Laporan Kasus

Instrumen yang digunakan dalam penelitian laporan kasus ini adalah format asuhan keperawatan maternitas gangguan sistem reproduksi. Instrumen tersebut terlampir pada Lampiran 1.

F. Metode pengumpulan data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dikumpulkan adalah data pengkajian individu (identitas pasien, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, dll). Data diperoleh dari subyek penelitian menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan maternitas.

G. Langkah-langkah pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam laporan kasus yakni, sebagai berikut:

1. Langkah administrasi

- a. Meminta surat permohonan izin studi pendahuluan kepada Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Denpasar
- c. Peneliti menerima surat izin penelitian kemudian menyerahkannya kepada pihak Puskesmas IV Denpasar Selatan dan melakukan pendekatan formal kepada Kepala Puskesmas IV Denpasar Selatan
- d. Peneliti membuat dan menyiapkan informed consent. Informed consent ini akan di isi oleh subyek laporan kasus

2. Langkah teknis, meliputi :

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada subjek untuk memperoleh informasi kesehatan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi masalah keperawatan.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan hasil pengkajian subjek pada laporan kasus.
- c. Merancang Tindakan keperawatan dengan menetapkan waktu pelaksanaan hingga langkah-langkah intervensi yang akan diberikan pada subjek.
- d. Melaksanakan implementasi pada subjek penelitian berupa edukasi kesehatan bagi pasien kanker serviks yang mengalami defisit pengetahuan. Edukasi diberikan sesuai dengan pedoman buku intervensi yang tersedia dan disesuaikan dengan kebutuhan pasien.
- e. Melakukan evaluasi subjek setelah edukasi kesehatan dengan mengukur pemahaman tentang manajemen penyakit dan memvalidasi hasil evaluasi berdasarkan kriteria yang disepakati.

3. Penyusunan laporan

Penyusunan laporan kasus berjudul Asuhan Keperawatan pada Ny. A dengan Defisit Pengetahuan tentang Kanker Serviks di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan Tahun 2025 dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pengkajian keperawatan, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, hingga tahap evaluasi. Setelah proses tersebut, dilakukan analisis terhadap berbagai kesenjangan yang ditemukan selama pelaksanaan di lapangan, dilanjutkan dengan pembuatan pembahasan serta identifikasi keterbatasan yang

terdapat dalam laporan kasus. Pada tahap akhir, disusun simpulan dan saran berdasarkan hasil tindakan keperawatan, yang disesuaikan dengan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

H. Tempat dan Waktu Laporan Kasus

Laporan kasus ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas IV Denpasar Selatan. Waktu pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 2 April sampai 7 April 2025. Puskesmas IV Denpasar Selatan dipilih sebagai lokasi laporan kasus karena merupakan salah satu puskesmas yang aktif dalam program deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA dan pelayanan kesehatan ibu, serta memiliki pasien dengan IVA positif yang menjadi sasaran laporan kasus ini. Waktu pelaksanaan laporan kasus ini dimulai sejak proses persiapan operasional hingga penyusunan laporan, yaitu pengurusan izin ke Dinas Kesehatan Kota Denpasar pada tanggal 18 maret 2025, kemudian keluar hasil izin dari Dinkes dilanjutkan dengan pengurusan izin ke Puskesmas IV Denpasar Selatan sebagai lokasi pelaksanaan. Setelah seluruh perizinan selesai, dilakukan pengkajian dan asuhan keperawatan kepada pasien yang dilaksanakan dari tanggal 2 April sampai 7 April 2025, setelah seluruh proses pengkajian dan pelaksanaan asuhan keperawatan selesai dilakukan, tahapan berikutnya adalah penyusunan laporan kasus. Penyusunan laporan ini dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh selama proses pengkajian dan pelaksanaan tindakan keperawatan di lapangan.

I. Populasi dan Sampel

Populasi dalam laporan kasus ini adalah seluruh pasien yang menderita kanker serviks di wilayah kerja Puskesmas Denpasar Selatan. Sampel dalam

laporan kasus ini adalah satu orang pasien dengan kanker serviks yang mengalami masalah keperawatan defisit pengetahuan, yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, kriteria inklusinya yaitu pasien bersedia menjadi responden dan pasien mengalami masalah keperawatan dengan defisit pengetahuan sedangkan kriteria eksklusi, yaitu pasien kanker serviks dengan riwayat penyakit mental berat.

J. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Data yang diperoleh dalam laporan kasus ini berasal dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi terhadap pasien selama proses asuhan keperawatan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kebutuhan dasar Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI). Selanjutnya, data dianalisis untuk mengidentifikasi masalah keperawatan, menentukan diagnosa keperawatan, menetapkan tujuan, merumuskan rencana tindakan, melaksanakan intervensi, dan melakukan evaluasi asuhan keperawatan. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil pengkajian dan respon pasien terhadap tindakan keperawatan yang diberikan.

2. Analisis data

Dalam penelitian laporan kasus ini, data dianalisis menggunakan metode deskriptif. Teknik ini digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi, baik yang alamiah maupun yang direayasa. Tujuan dari metode ini adalah untuk menilai efektivitas pendidikan kesehatan bagi penderita kanker

serviks dalam upaya pengobatan penyakitnya (Nursalam, 2016). Tahapan analisisnya adalah sebagai berikut

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Tahap pertama dalam proses ini adalah merapikan data mentah yang telah diperoleh. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumen umumnya sangat banyak dan tidak semuanya relevan. Oleh karena itu, peneliti perlu memilah informasi yang penting, menghilangkan data yang tidak diperlukan, dan mengelompokkan data ke dalam kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis. Langkah-langkah reduksi data sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengkajian pada pasien dengan kanker serviks
- 2) mengidentifikasi data melalui observasi dan wawancara
- 3) Melakukan pengelompokan data dan analisis data
- 4) Merumuskan diagnosis keperawatan yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara pada pasien dengan kanker serviks

b. Penyajian data (*Data display*)

Tahap kedua adalah menyajikan data yang telah direduksi dalam format yang lebih mudah dipahami. Tujuan utamanya adalah membantu peneliti mengenali pola, hubungan, dan temuan penting dari data yang telah dikumpulkan.

Langkah-langkah dalam penyajian data:

- 1) Menyusun suatu perencanaan keperawatan
- 2) Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kanker serviks dengan memberikan edukasi kesehatan untuk menghindari terjadinya defisit pengetahuan

3) Evaluasi dengan cara membandingkan perubahan kondisi pasien (hasil diamati) dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap akhir dalam proses ini adalah menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan harus didasarkan pada pola, hubungan, atau temuan yang muncul selama penelitian serta diverifikasi untuk memastikan keakuratan dan keandalannya. Data yang dikumpulkan mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan pada pasien dengan defisit pengetahuan tentang kanker serviks.

K. Etika Laporan kasus

Etika penelitian merupakan prinsip moral yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Pada bagian ini dicantumkan etik yang mendasari penyusunan laporan kasus antara lain:

1. *Informed consent* (persetujuan)

Penelitian hanya dapat dimulai setelah memperoleh *informed consent*, yaitu persetujuan dari responden setelah mereka memahami tujuan dan implikasi penelitian. Persetujuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden memiliki pemahaman yang jelas mengenai maksud serta konsekuensi dari keterlibatan mereka dalam penelitian. Jika responden setuju untuk berpartisipasi dalam survei, mereka harus menandatangani formulir persetujuan. Namun, apabila mereka menolak, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut.

2. *Confidentially* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merujuk pada perlindungan privasi hasil penelitian laporan kasus, termasuk informasi dan data terkait. Peneliti bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan seluruh informasi yang diperoleh, di mana hasil penelitian hanya akan disajikan dalam bentuk kelompok data tertentu.

3. *Respect for person* (rasa hormat individu)

Bersikap hormat berarti bertindak dengan pantas dan sopan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Dalam penelitian, melindungi subjek merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh peneliti, termasuk mempertimbangkan secara cermat risiko penyalahgunaan dan potensi bahaya. Perlindungan ini diberikan kepada peserta penelitian yang rentan atau memiliki keterbatasan.

Selain itu, subjek penelitian berhak mendapatkan pemahaman menyeluruh, yang mencakup penjelasan lengkap dari peneliti mengenai tujuan laporan kasus, hak subjek untuk menolak berpartisipasi, tanggung jawab peneliti, kemungkinan risiko dan manfaat, serta kebebasan subjek dalam mengambil keputusan secara mandiri (Nursalam, 2020).

4. *Beneficence* (manfaat)

Beneficence merupakan kewajiban moral untuk menyeimbangkan antara manfaat dan potensi kerugian dalam penelitian. Prinsip ini mencakup dua aspek utama, yaitu perlindungan dari risiko serta bebas dari eksploitasi. Segala manfaat yang dihasilkan dari penelitian sebaiknya ditujukan untuk kepentingan individu yang terlibat.

Etika *beneficence* dapat diterapkan dengan tidak membahayakan, tidak memanfaatkan secara tidak adil, serta menghindari tindakan eksploitasi terhadap subjek penelitian. Setiap penelitian harus memberikan manfaat bagi partisipan, memiliki strategi yang jelas, serta dilakukan oleh peneliti yang kompeten dan bertanggung jawab.

5. *Non maleficence* (tidak membahayakan dan merugikan)

Salah satu upaya untuk meminimalkan bahaya atau risiko bagi subjek dalam penelitian laporan kasus adalah dengan memastikan tidak ada tindakan yang dapat menyakiti atau merugikan mereka. Untuk mencegah potensi bahaya bagi peserta, peneliti perlu mempertimbangkan dan memprediksi kemungkinan yang dapat terjadi selama proses penelitian.